

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

Oleh:

Tasya Nur Sa'diyah¹

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: Tasyanursadia123@gmail.com

Abstract. *This research aims to describe the women in the song "Nxde" (G)I-DLE. The researcher used qualitative methods with Sara Mills' critical discourse analysis approach, namely describing the form of data without including numbers. This description can be done through data that has been analyzed. The source of this data is the song "Nxde" (G)I-DLE which is on their 5th mini album, namely I Never Die & I Love. The data was collected using note-taking techniques. After data collection, the data was immediately analyzed by classifying, collecting, analyzing and concluding several pieces of the lyrics of the song "Nxde". Then the data can be categorized and adjusted to describe women. After the researcher succeeded in categorizing, each of the data was analyzed again using the perspective of Sara Mills' theory with elements of subject-object and reader-writer position. After successfully analyzing the data, conclusions can be drawn. The results of the analysis of the subject-object in the song "Nxde" are women and as an object is society. then, in the writer-reader position, namely referring to the object looking at the subject with the description of women. Overall, Nxde" is not only a work of art, but also a space for reflection, dialogue, and change in issues of female identity and representation in society.*

Keywords: Women, Society, Representation, Song Lyrics, Sara Mills

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan perempuan dalam lagu “Nxde” (G)I-DLE. peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis

Received November 23, 2024; Revised December 02, 2024; December 08, 2024

*Corresponding author: Tasyanursadia123@gmail.com

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

wacana kritis sara mills, yakni mendeskripsikan bentuk data tanpa menyertakan sebuah angka. pendeskripsian tersebut bisa melalui data yang sudah dianalisis. Sumber dari data tersebut adalah lagu “Nxde” (G)I-DLE yang terdapat pada mini album ke 5 mereka yaitu *I Never Die & I Love*. Data tersebut dikumpulkan menggunakan Teknik catat. Setelah pengumpulan data, data segera dianalisis dengan mengklasifikasi, mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan beberapa potongan lirik lagu “Nxde”. Lalu data tersebut bisa di kategorikan dan disesuaikan dengan pendeskripsian perempuan. Setelah berhasil peneliti kategorikan, masing masing dari data tersebut dianalisis kembali menggunakan perspektif dari teori sara mills dengan unsur subjek-objek dan posisi pembaca-penulis. Setelah berhasil menganalisis data, kemudian dapat di simpulkan. hasil analisis pada subjek-objek dalam lagu “Nxde” adalah perempuan dan sebagai objek adalah masyarakat. lalu, pada posisi penulis-pembaca, yaitu mengacu pada objek yang memandang subjek dengan pendeskripsian perempuan. Secara keseluruhan, Nxde” bukan hanya sebuah karya seni, tetapi juga ruang untuk refleksi, dialog, dan perubahan dalam isu identitas perempuan dan representasi dalam masyarakat.

Kata Kunci: Perempuan, Masyarakat, Representasi, Lirik Lagu, Sara mills

LATAR BELAKANG

Sepertinya budaya yang populer yang sedang diminati banyak orang di Indonesia yaitu budaya Pop Korea/K-Pop ataupun biasa diketahui sebagai *Hallyu Trend* maupun *Korean Wave* yang artinya Gelombang Korea. *Trend* ini sendiri tidak hanya populer di Indonesia, melainkan ikut menyerang berbagai negara dipenjuru dunia (Anwar, 2018). *Impect* dari budaya K-Pop sendiri menyebabkan banyak orang dari berbagai belahan negara menjadi minat untuk mempelajari bahasa serta kebudayaan di Korea. Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, memudahkan masyarakat luas dapat mengakses *Trend Hallyu* dari berbagai sosial media, seperti youtube, instagram, twitter, dan facebook. Terdapat beberapa *Trend Hallyu* yang memiliki peminat yang banyak yaitu, drama, dan musik.

K-Pop adalah genre musik yang diasosiasikan dengan grup pria dan wanita yang berpakaian dengan gaya menarik dan menampilkan tarian koreografi. Sebagian besar musik K-Pop dibawakan oleh grup dengan jumlah anggotanya yang beragam, dan kualitas penampilan grup K-Pop ditentukan oleh keterampilan menyanyi dan menari

mereka, lirik yang mencerminkan kepedulian sosial, kepuasan konser, dan daya tarik visual. Secara garis besar, K-Pop adalah kombinasi musik yang diperkuat dengan koreografi yang kuat dan daya tarik visual (Han, 2017).

Saat seorang idola merilis lagu baru, mereka biasanya menyediakan video musik untuk mempromosikan lagu tersebut. Hal ini juga berlaku pada industri musik K-POP. Grup yang berafiliasi dengan agensi yang sama ini berencana merilis video musik bersamaan dengan promosi album. Selain itu, perusahaan berencana untuk mempublikasikan kembalinya artis K-pop melalui video musik dan siaran langsung. Video musik inilah yang ditunggu-tunggu oleh para penggemar dan menjadi sarana promosi terpenting bagi para idola K-Pop. Oleh karena itu, tidak jarang agensi dan idola K-Pop membuat video musik dengan konsep berbeda dan tujuan menarik.

Salah satu grup K-Pop yang memiliki banyak penggemar adalah (G)I-DLE. (G)I-DLE adalah *girlband* beranggotakan lima orang di bawah agensi Cube Intertaiment. Grup ini sudah terdiri dari Cho Miyeon (Miyeon), Nicha Yontarak (Minnie), Jeon Soyeon (Soyeon), Song Yuqi (Yuqi), dan Yen Shuhua (Shuhua). (G)I-DLE memulai debutnya pada 2 Mei 2018 dengan mini album pertama mereka *I Am* dan judul lagu "Latata", yang ditulis oleh anggota Soyeon. (G)I-DLE terus menjadi populer karena musiknya yang *catchy* dan koreografinya yang menarik. Fans grup idola wanita ini disebut "*Neverland*".

Pada 24 Februari 2022, mereka mengumumkan mini album ke 5 mereka yaitu *I Never Die & I Love* dengan title track yang sangat menarik perhatian dengan judul lagu "NXDE" yang akan dirilis pada 17 Oktober. Lagu "Nxde" menjadi salah satu karya yang menarik untuk dianalisis, terutama dalam hal bagaimana representasi perempuan dihadirkan melalui lirik dan narasi yang digunakan. Representasi perempuan dalam musik sering kali mencerminkan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam banyak kasus, perempuan digambarkan dalam peran yang stereotipikal, di mana mereka sering kali dilihat sebagai objek seksual atau dalam konteks yang membatasi. Namun, (G)I-DLE mengambil pendekatan yang berbeda dalam lagu "Nxde", menawarkan perspektif yang lebih kompleks dan memberdayakan.

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang diarahkan untuk memahami representasi perempuan dalam lagu "Nxde" oleh (G)I-DLE. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis lirik lagu secara mendalam, guna mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan identitas perempuan. Dengan mengurai elemen-elemen

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

bahasa yang digunakan, diharapkan dapat ditemukan bagaimana lirik tersebut menciptakan gambaran tentang perempuan yang kuat, mandiri, dan percaya diri. Analisis ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana bahasa berfungsi dalam membangun narasi yang lebih progresif dan mengeksplorasi bagaimana lagu "Nxde" menantang atau memperkuat stereotip gender yang ada dalam masyarakat.

Dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills, penelitian ini akan mengkaji cara-cara di mana wacana dalam lagu berinteraksi dengan norma sosial dan budaya yang lebih luas. Hal ini penting untuk memahami apakah representasi perempuan dalam lagu “Nxde” berkontribusi pada perubahan positif dalam persepsi gender di kalangan pendengar, serta bagaimana media dapat berperan dalam proses tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal peneliti akan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Seperti halnya yang diteliti oleh, Kartika Irene Widjanarko (2023) berjudul Representasi Perempuan dalam Lagu Album T.R.I.A.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills). Hasil penelitian dari jurnal tersebut menganalisis lirik lagu dalam album T.R.I.A.D karya Ahmad Dhani, dengan fokus pada representasi perempuan dalam lagu-lagu tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan seringkali dideskripsikan dalam posisi yang marginal dan sebagai objek dalam lirik lagu. Meskipun ada usaha untuk memuliakan perempuan, dalam banyak aspek, lirik-lirik lagu yang ada pada album tersebut tetap mencerminkan pandangan negatif dan diskriminatif terhadap perempuan. Ahmad Dhani berusaha menunjukkan keindahan dan keistimewaan perempuan, tetapi tetap terjebak dalam stereotip gender yang merugikan.

Mei Novitasari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Diskriminasi Gender dalam Produk Budaya Populer (Analisis Wacana Sara Mills Pada Novel “Entrok”). Hasil penelitian dari jurnal, berfokus pada analisis diskriminasi gender dalam novel “Entrok” karya Okky Madasari, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa bentuk manifestasi diskriminasi gender yang dialami oleh perempuan dalam cerita, termasuk marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban kerja ganda. Penelitian juga menyoroti beban kerja ganda yang

ditanggung perempuan, yang harus mengelola pekerjaan domestik sekaligus mencari nafkah. Melalui analisis ini, penulis menunjukkan bagaimana posisi subjek (tokoh perempuan) dan objek (tokoh laki-laki) dalam teks mencerminkan ketidaksetaraan gender yang ada dalam masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan bagaimana novel “Entrok” mencerminkan realitas diskriminasi gender dan mengajak pembaca untuk memahami serta mencegah ketidakadilan gender dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun banyak studi yang membahas tentang representasi perempuan, masih terdapat celah untuk mengkaji penelitian yang membahas tentang representasi perempuan dari sosial dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan membahas makna lagu “Nxde” karya (G)I-DLE dari perspektif sara mills.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis, yang didasarkan pada teori Sara Mills. Metode ini biasanya digunakan untuk mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Peneliti melihat data dan merinci penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif digunakan peneliti sebagai alat utama untuk menentukan kondisi objek alami (Fatimah & Nuryaningsih, 2018). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang alami maupun buatan, dengan lebih memperhatikan sifat, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Dalam metode kualitatif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata, atau gambaran sesuatu.

Pendekatan analisis wacana kritis, dipilih karena mampu menggali makna yang lebih dalam dari lirik lagu “Nxde” serta mengkaji bagaimana representasi perempuan dibentuk melalui bahasa dan wacana dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas. Dengan cara ini, penelitian dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana wacana gender terwujud dalam K-Pop. Sumber utama data dalam penelitian ini yaitu dalam lirik lagu “Nxde” oleh (G)I-DLE. Selain itu, penelitian ini juga akan melibatkan kajian literatur terkait teori analisis wacana kritis, representasi gender dalam sosial dan budaya. Data tambahan akan diambil dari artikel, jurnal, dan studi sebelumnya yang relevan untuk memberikan konteks yang lebih luas terhadap analisis yang dilakukan. Teknik pengumpulan data sendiri diambil pada pengumpulan data menggunakan teknik catat,

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

yakni mencatat kalimat atau lirik lagu yang mengacu pada pendeskripsian perempuan. Tentunya dari sumber yang resmi dan dapat diandalkan untuk memastikan keakuratan teks yang akan dianalisis. Penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan analisis wacana dan representasi gender.

Setelah berhasil mengkategorikan, data tersebut akan dianalisis menggunakan perspektif teori sara mills pada penggunaan kalimat yang mengandung unsur yang mendeskripsikan perempuan, yakni salah satunya terdapat subjek-objek dan posisi pembaca-penulis (Widjanarko, 2023). Penelitian ini akan menginterpretasikan bagaimana wacana dalam lagu "Nxde" menciptakan dan merepresentasikan identitas perempuan. Ini termasuk mengkaji bagaimana representasi tersebut dapat memperkuat atau menantang stereotip yang ada. Hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi yang jelas, menjelaskan temuan-temuan kunci tentang representasi perempuan dalam lirik lagu serta implikasinya dalam konteks yang lebih luas. Kemudian, disimpulkan dengan cara meringkas hasil analisis yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendeskripsikan perempuan dalam lagu "nxde"(g)i-dle

1. Posisi subjek dan objek

Dalam menganalisis lagu "Nxde" oleh (G)I-DLE, kita dapat melihat bagaimana perempuan dan tubuh mereka direpresentasikan melalui lirik yang kuat dan provokatif. Berikut adalah penjabaran mengenai subjek dan objek dalam konteks representasi perempuan dalam lagu ini.

(beberapa potong lirik lagu nxde beserta terjemahnya)

Mengapa Anda berpikir itu tentang telanjang?

Why you think that 'bout nude?

Karena pandanganmu sangat kasar

'Cause your view's so rude

Berpikirlah di luar kebiasaan, maka Anda akan menyukainya

Think outside the box, then you'll like it

Pada lagu tersebut yang menjadi subjek adalah Perempuan. Bait tersebut, mereka bukan sekadar sesuatu yang dilihat atau dinilai namun sebaliknya, mereka memiliki suara dan perspektif sendiri. Lirik yang menyatakan “Mengapa Anda berpikir itu tentang telanjang?” Di sini, perempuan menantang pandangan masyarakat tentang tubuh mereka. Mereka menunjukkan bahwa ketelanjangan tidak selalu memiliki konotasi negatif, melainkan bisa dilihat sebagai ekspresi kebebasan dan kekuatan

Ketelanjangan bisa dilihat sebagai simbol kebebasan dan ekspresi diri. Perempuan dalam lagu ini tidak hanya menunjukkan fisik mereka, tetapi juga menegaskan hak mereka untuk menentukan bagaimana mereka ingin dipersepsikan. Dengan mempertanyakan pandangan orang lain, lirik ini menekankan bahwa ketelanjangan bisa diinterpretasikan dalam banyak cara, termasuk sebagai bentuk pemberdayaan, bukan semata-mata sebagai objek seksual. Ini adalah ajakan untuk berpikir lebih dalam dan memahami bahwa ketelanjangan dalam konteks yang tepat, bisa menjadi simbol kekuatan dan kebebasan, bukan sekadar objek penilaian. Melalui lirik tersebut, (G)I-DLE berhasil menciptakan ruang untuk refleksi dan perubahan dalam cara kita melihat perempuan dan tubuh mereka.

Sebagai objek, pandangan masyarakat sering kali menciptakan stigma dan stereotip terhadap perempuan. Dalam lirik “*Karena pandanganmu sangat kasar*”. Perempuan mengkritik cara pandang yang sempit dan menilai bahwa banyak interpretasi yang salah terhadap tubuh mereka. Hal tersebut berhasil menunjukkan bahwa masyarakat sering kali mengobjektifikasi perempuan, menjadikan mereka objek penilaian berdasarkan norma-norma yang ada. Lirik ini secara eksplisit mengkritik stereotip yang sering kali melekat pada perempuan, terutama yang berkaitan dengan penampilan fisik. Pandangan yang “kasar” mencerminkan sikap prasangka dan penilaian yang tidak adil terhadap perempuan yang memilih untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas. Dalam konteks ini, lirik menyoroti bahwa banyak orang memiliki cara pandang yang sempit, yang menganggap perempuan hanya sebagai objek visual, bukan sebagai individu yang utuh dengan kompleksitas dan keunikan.

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

Lirik, “Berpikirlah di luar kebiasaan, maka Anda akan menyukainya” mengajak pendengar untuk berpikir di luar batasan yang telah ditetapkan oleh masyarakat. Dengan menyatakan “berpikirlah di luar kebiasaan,” penyanyi mendorong *audience* untuk tidak terjebak dalam cara berpikir yang konvensional dan sering kali membatasi. Ini adalah panggilan untuk mengeksplorasi perspektif baru dan mempertanyakan asumsi yang ada tentang tubuh dan *femininity*. Lirik lagu tersebut seolah seperti ajakan untuk berpikir di luar kebiasaan terkait dengan cara kita memaknai ketelanjangan. Ketelanjangan sering kali diasosiasikan dengan stigma dan objektifikasi, tetapi dengan pemikiran yang lebih terbuka, kita dapat melihatnya sebagai bentuk ekspresi diri dan kebebasan. Lirik ini menegaskan bahwa ketika kita mengubah cara pandang kita, kita bisa menghargai keindahan dalam keberanian untuk menunjukkan diri. Dengan mendorong pendengar untuk berpikir berbeda, (G)I-DLE menyiratkan bahwa identitas perempuan tidak harus terikat pada ekspektasi tradisional. Hal ini memberi ruang bagi perempuan untuk mendefinisikan diri mereka sendiri dan merayakan keunikan mereka tanpa takut akan penilaian masyarakat. Pesan tersebut sangat relevan dalam konteks budaya saat ini, di mana perempuan sering kali berjuang untuk menemukan tempat mereka.

(beberapa potong lirik lagu nxde beserta terjemahnya)

Aku terlahir telanjang (yang cabul adalah kamu)

I'm born nude (벌태는 너야)

Telanjangku yang cantik, telanjangku yang cantik

아리따운 나의 누드, 아름다운 나의 누드

Dalam lirik “Aku terlahir telanjang,” perempuan mengambil posisi sebagai subjek yang berani dan percaya diri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki kendali atas tubuhnya sendiri, mengekspresikan keindependensian dan keaslian. Penggunaan kata “telanjang” di sini bukan hanya merujuk pada ketelanjangan fisik, tetapi juga simbol dari kebebasan dan

penerimaan diri. Sebaliknya, objek pada lirik “yang cabul adalah kamu” menunjuk pada pandangan eksternal dari masyarakat yang sering kali mengobjektifikasi perempuan. Dalam konteks, ada kritik terhadap masyarakat yang menilai dan mengeksploitasi perempuan berdasarkan penampilan mereka. Perempuan menolak untuk menjadi objek penilaian dan menantang masyarakat untuk merefleksikan sikap mereka.

Lirik “Telanjangku yang cantik, telanjangku yang cantik” dalam lagu “Nxde” (G)I-DLE mengisyaratkan sebuah pernyataan yang kuat tentang penerimaan diri dan keindahan tubuh perempuan. Pernyataan ini berfungsi untuk menantang norma-norma sosial yang sering kali mengobjektifikasi perempuan. Dalam banyak budaya, tubuh wanita sering kali dinilai berdasarkan standar kecantikan yang sempit dan sering tidak realistis. Dengan menegaskan bahwa “telanjangku” itu “cantik,” penyanyi menolak pandangan tersebut dan mengekspresikan bahwa keindahan bisa datang dari penerimaan diri, bukan dari penilaian orang lain. Hal ini mendorong pendengar untuk merefleksikan cara mereka memandang perempuan dan bagaimana mereka menilai kecantikan.

Selain itu, lirik ini juga menciptakan ruang untuk eksplorasi identitas. Dengan mengulangi frasa tersebut, terdapat penegasan bahwa tubuh yang telanjang yang sering kali dianggap sebagai sesuatu yang tabu dapat dilihat sebagai sesuatu yang positif dan mempesona. Hal ini tentu menjadi bentuk pemberdayaan di mana perempuan diajak untuk merayakan keunikan dan keindahan diri mereka tanpa rasa malu. Penerimaan ini bisa menjadi langkah penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan menghargai diri sendiri. Dalam dunia yang sering kali penuh dengan penilaian dan ekspektasi, pernyataan ini menjadi sebuah *manifesto* untuk perempuan agar merasa nyaman dengan siapa mereka dan bagaimana mereka terlihat. Sebuah pengingat bahwa keindahan sejati datang dari dalam dan bahwa penerimaan diri adalah langkah pertama menuju pemberdayaan. Dengan demikian, lirik ini tidak hanya merayakan keindahan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya kesehatan mental dan emosional dalam perjalanan menuju cinta diri.

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

2. Posisi penulis dan pembaca

Dalam konteks penelitian, pendekatan analisis wacana kritis Sara Mills digunakan untuk mengeksplorasi posisi penulis dan pembaca dalam lagu "Nxde" oleh (G)I-DLE. Penulis diibaratkan sebagai perempuan yang mengungkapkan diri, sementara pembaca diwakili oleh masyarakat yang menginterpretasikan dan merespons pesan tersebut. Pembaca digiring untuk berpikir dengan tindakan yang telah dilakukan oleh penulis. Lagu "Nxde," yang diwakili oleh (G)I-DLE, mengambil posisi yang jelas dalam menyampaikan pesan pemberdayaan perempuan. Dengan lirik yang berani dan provokatif, penulis mengajak pendengar untuk melihat tubuh perempuan dalam cahaya yang berbeda sebagai simbol kekuatan dan keberanian, bukan sekadar objek seksual. Dalam konteks analisis wacana kritis, (G)I-DLE berusaha untuk mendobrak norma-norma sosial yang mengikat, sekaligus memberikan suara kepada perempuan untuk merayakan identitas mereka.

Dalam lagu "Nxde," penulis berfungsi sebagai suara perempuan yang mengekspresikan identitas dan pengalaman mereka. Lirik seperti *“Yes, I’m a nude”* atau *“Why you think that ‘bout nude?”* menggarisbawahi upaya untuk mendekonstruksi makna “nude” sebagai sesuatu yang melulu bersifat sensual atau provokatif. Dengan menggunakan bahasa yang provokatif dan berani, penulis menantang norma-norma sosial yang sering kali membatasi perempuan. Dalam analisis wacana kritis, penulis dapat dilihat sebagai agen yang berusaha untuk mendobrak batasan-batasan yang ada, dengan harapan dapat memberikan perspektif baru tentang tubuh dan *femininity*. Sebagai pembaca, masyarakat berperan dalam menginterpretasikan makna dari lirik yang disampaikan. Masyarakat dapat memiliki berbagai latar belakang, nilai, dan pandangan yang memengaruhi cara mereka memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Lirik seperti *“Why you think that ‘bout nude?”* atau *“Think outside the box, then you’ll like it”* langsung menginterpelasi pembaca (masyarakat) untuk mempertanyakan prasangka mereka. Beberapa mungkin melihat lirik sebagai bentuk pemberdayaan dan kebebasan, sementara yang lain mungkin terjebak dalam pandangan konvensional yang mengobjektifikasi perempuan. Ini menunjukkan bahwa makna

dari lirik tidak bersifat tetap, melainkan sangat bergantung pada konteks sosial dan budaya pembaca.

Interaksi antara penulis dan pembaca sangat penting dalam membangun makna. Penulis, sebagai representasi perempuan, menciptakan lirik yang berani untuk mengajak masyarakat berkonfrontasi dengan pandangan mereka tentang *femininity* dan ketelanjangan. Di sisi lain, masyarakat sebagai pembaca membawa pemahaman dan pengalaman mereka sendiri yang dapat memperkaya atau bahkan membatasi interpretasi yang diharapkan oleh penulis. Proses ini menunjukkan bahwa makna selalu dalam keadaan dinamis, dipengaruhi oleh konteks dan perspektif yang berbeda. Meskipun penulis berusaha untuk menyampaikan pesan yang kuat, tantangan dalam interpretasi tetap ada. Masyarakat yang memiliki pandangan tradisional mungkin merasa terancam oleh pesan yang disampaikan, sehingga mereka cenderung mengabaikan atau menolak makna yang lebih progresif. Dalam analisis wacana kritis, hal seperti ini menunjukkan bahwa konflik antara penulis dan pembaca sering kali terjadi, di mana penulis berusaha untuk meredefinisi representasi perempuan, sedangkan masyarakat terjebak dalam norma-norma lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian tersebut, analisis terhadap lagu "Nxde" oleh (G)I-DLE melalui perspektif Sara Mills mengungkapkan kompleksitas representasi perempuan dalam konteks sosial dan budaya. Penulis, yang diibaratkan sebagai perempuan, berhasil menyampaikan pesan pemberdayaan melalui lirik yang berani dan provokatif. Dengan tantangan terhadap norma-norma yang ada, penulis mengajak masyarakat untuk melihat tubuh perempuan bukan sekadar objek, tetapi sebagai simbol kekuatan dan identitas.

Di sisi lain, masyarakat sebagai pembaca memainkan peran penting dalam interpretasi makna yang terkandung dalam lirik. Berbagai latar belakang dan pandangan masyarakat dapat memengaruhi cara mereka memahami pesan tersebut. Interaksi antara penulis dan pembaca menciptakan dinamika di mana makna tidak statis, melainkan selalu berubah tergantung pada konteks dan perspektif yang dihadirkan. Melalui pendekatan analisis wacana kritis, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun penulis berusaha

REPRESENTASI PEREMPUAN DALAM LAGU “NXDE”(G)I-DLE MELALUI PERSPEKTIF SARA MILLS

menyampaikan pesan pembebasan dan pemberdayaan, tantangan dalam interpretasi tetap ada. Masyarakat yang terjebak dalam pandangan tradisional mungkin kesulitan untuk menerima makna yang lebih progresif. Namun, dialog yang terbuka antara penulis dan pembaca dapat menciptakan kesempatan untuk perubahan sosial yang lebih positif.

Secara keseluruhan, "Nxde" bukan hanya sebuah karya seni, tetapi juga alat untuk mendiskusikan isu-isu penting mengenai identitas perempuan dan representasi dalam masyarakat. Dengan memahami posisi penulis dan pembaca, kita dapat lebih menghargai bagaimana karya seni dapat berfungsi sebagai ruang untuk refleksi, dialog, dan perubahan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa representasi perempuan dalam budaya populer dapat menjadi agen perubahan yang signifikan, mendorong masyarakat untuk berpikir lebih kritis dan terbuka terhadap keragaman pengalaman perempuan.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode penelitian campuran, seperti survei atau wawancara, untuk mendapatkan perspektif audiens tentang interpretasi mereka terhadap lirik lagu dan juga dapat mengeksplorasi representasi Perempuan dalam genre musik lain. Dalam menambahkan saran ini, penelitian akan memberikan arah yang jelas untuk studi lebih lanjut dan menunjukkan relevansi serta dampak dari analisis yang telah dilakukan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, D. C. R. (2018). Mahasiswa dan K-POP (Studi Interaksi Simbolik K-Popers di Makassar). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1–13.
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Fatonah, A. A., & Handayani, W. R. (2024). Representasi Girl Power Pada Lagu “Tally” Oleh Blackpink. *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik*, 25(1), 38. <https://doi.org/10.19184/semiotika.v25i1.40355>
- Han, B. (2017). K-pop in Latin America: Transcultural fandom and digital mediation. *International Journal of Communication*, 11, 2250–2269.
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). Representasi Perempuan Berdaya pada Akun Instagram @rachelvennya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(2), 131. <https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3801>

- Infadillah, R., Azhar, A. A., & Zuhriah. (2023). Persepsi Komunikasi Lintas Budaya Maskulinitas Gender Mengenai Feminitas Boyband Kpop. *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 69–80.
<https://doi.org/10.59966/semar.v1i03.486>
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak (Journal of Communication)*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v3i1.1219>
- Widjanarko, K. I. W. (2023). Representasi Perempuan Dalam Lirik Lagu Album T.R.I.a.D Karya Ahmad Dhani (Kajian: Analisis Wacana Kritis Sara Mills). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 131–140. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.357>